

Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Klasikal Dengan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Perencanaan Karir Siswa di SMP Negeri 2 Lotu

Agustia Ningsih Hulu^{1*}, Hosianna Rodearni Damanik², Famahato Lase³, Tiara Aulia Pradina⁴

1, 2, 3, 4 Universitas Nias, Indonesia

*1 ningsihhulu1234@gmail.com, ² hosiannar.damanik@unias.ac.id, ³ famahatolase@unias.ac.id,

⁴ tiaraauliapradina@unias.ac.id

Abstract

Rendahnya pemahaman perencanaan karir pada siswa sekolah menengah pertama dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam mengenali potensi diri, menentukan pilihan pendidikan lanjutan, dan menetapkan alternatif karir yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan dan konseling klasikal dengan teknik *mind mapping* terhadap pemahaman perencanaan karir siswa di SMP Negeri 2 Lotu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa kelas VIII-A yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket pemahaman perencanaan karir yang mencakup kesadaran pendidikan, kesadaran karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir, perencanaan karir, dan keyakinan diri terhadap karir. Instrumen terdiri atas 30 butir yang dinyatakan valid, dengan nilai reliabilitas sebesar 0,710 untuk instrumen layanan bimbingan dan konseling klasikal dengan teknik *mind mapping* dan 0,826 untuk instrumen pemahaman perencanaan karir. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan *Paired Samples t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman perencanaan karir meningkat dari 38,83 pada *pretest* menjadi 52,96 pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 14,125 poin. Hasil *Paired Samples t-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* ($t = -9,618$; $df = 23$; $p < 0,001$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling klasikal dengan teknik *mind mapping* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman perencanaan karir siswa. Teknik *mind mapping* membantu siswa mengorganisasi informasi mengenai potensi diri, pilihan pendidikan, alternatif karir, dan langkah perencanaan masa depan secara visual dan terstruktur. Dengan demikian, teknik *mind mapping* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling klasikal untuk mendukung pengembangan pemahaman perencanaan karir siswa SMP.

Keywords: *Bimbingan dan Konseling Klasikal; Pemahaman Perencanaan Karir; Mind Mapping; Siswa SMP.*

Pendahuluan

Perencanaan karir merupakan bagian penting dalam perkembangan individu karena berkaitan dengan proses menentukan arah pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan pada masa mendatang. Karir tidak hanya dipahami sebagai pekerjaan yang dilakukan seseorang, tetapi mencakup rangkaian pengalaman, sikap, perilaku, serta pilihan yang berkembang sepanjang kehidupan (Adiputra *et al.*, 2021; Nasution *et al.*, 2021). Dalam konteks pendidikan, perencanaan karir menjadi proses yang membantu

siswa memahami kondisi dirinya, mengenali peluang yang tersedia, serta menentukan pilihan pendidikan dan karir berdasarkan potensi yang dimiliki. Kurniawati (2021) menjelaskan bahwa perencanaan karir melibatkan proses identifikasi minat, kemampuan, nilai, dan peluang yang dimiliki individu sebagai dasar dalam menentukan pilihan karir. Dengan demikian, perencanaan karir pada siswa perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah menengah pertama karena pada tahap tersebut siswa mulai berhadapan dengan berbagai pilihan pendidikan yang akan memengaruhi perkembangan akademik dan arah karir selanjutnya.

Masa sekolah menengah pertama merupakan periode perkembangan yang memiliki posisi strategis dalam pembentukan kesiapan karir. Pada tahap ini, siswa mulai mengalami perubahan dalam aspek akademik, sosial, dan emosional serta mulai mengeksplorasi minat, kemampuan, cita-cita, dan berbagai kemungkinan yang berkaitan dengan masa depannya. Proses eksplorasi tersebut belum selalu berjalan secara optimal karena siswa masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pendampingan dalam memahami diri dan lingkungan (Ariani *et al.*, 2026; Uke & Izza, 2024). Permasalahan perencanaan karir dapat terlihat dari keraguan dalam menentukan cita-cita, ketidaksesuaian antara keinginan siswa dengan harapan orang tua, kekhawatiran terhadap kemampuan mencapai pendidikan yang diinginkan, serta rendahnya keterlibatan dalam kegiatan pengembangan diri yang mendukung pencapaian karir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki kesiapan yang memadai dalam menentukan arah pendidikan dan karir (Amsir & Arifyanto, 2020; Fadli *et al.*, 2017). Ketidakpastian tersebut semakin kompleks ketika siswa memiliki keterbatasan informasi mengenai pendidikan lanjutan dan dunia kerja.

Keterbatasan pemahaman terhadap diri dan informasi karir dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyusun pilihan masa depan secara terarah. Sebagian siswa belum mampu menghubungkan minat, bakat, kemampuan, dan cita-cita dengan alternatif pendidikan maupun pekerjaan yang tersedia. Keterbatasan informasi mengenai pendidikan dan dunia kerja serta kurangnya pemahaman terhadap potensi diri dapat menjadi hambatan dalam perencanaan karir siswa. Dukungan lingkungan juga memiliki peran dalam proses tersebut (Pratama, 2022; Sukanta *et al.*, 2024). Kurangnya dukungan keluarga maupun teman sebaya, disertai tekanan sosial dan akademik, dapat meningkatkan keraguan siswa ketika menentukan pilihan masa depan (Obi & Balogun, 2025; Oktavia & Purwanti, 2022). Permasalahan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan perencanaan karir tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan siswa secara mandiri, tetapi memerlukan layanan pendidikan yang dapat memberikan pengalaman belajar yang membantu siswa memahami, mengorganisasi, dan mengembangkan informasi tentang dirinya serta pilihan karir yang tersedia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Lotu, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan karir. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh belum jelasnya gambaran mengenai cita-cita, keraguan dalam menentukan pendidikan lanjutan, serta belum optimalnya kemampuan siswa dalam menghubungkan minat, bakat, dan kemampuan dengan pilihan karir yang sesuai. Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan terbatasnya informasi mengenai pendidikan dan dunia karir serta pemahaman siswa terhadap potensi dirinya. Di sisi lain, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal masih cenderung menggunakan pola penyampaian konvensional sehingga keterlibatan siswa dalam memahami materi perencanaan karir belum optimal. Keadaan ini menunjukkan bahwa

diperlukan layanan bimbingan dan konseling yang mampu menjangkau siswa secara menyeluruh sekaligus menggunakan metode yang mendorong keterlibatan aktif dalam mengolah informasi karir. Layanan bimbingan dan konseling klasikal memiliki relevansi karena diberikan kepada seluruh siswa dalam satu kelas secara terstruktur untuk membantu perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam membantu siswa memahami perencanaan karir dapat diperkuat melalui penggunaan teknik yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Salah satu teknik yang relevan ialah *mind mapping*. Teknik ini memungkinkan siswa menyusun gagasan utama dan mengembangkannya menjadi sejumlah informasi yang saling berhubungan melalui kata, garis, simbol, warna, dan gambar (Fuadi & Nurmala, 2026; Susanti *et al.*, 2025). Pengorganisasian informasi secara visual membantu siswa melihat hubungan antara berbagai aspek perencanaan karir, seperti potensi diri, minat, bakat, pilihan pendidikan, dan alternatif pekerjaan. *Mind mapping* memanfaatkan cara kerja otak dalam mengingat dan menghubungkan berbagai fakta, serta dapat membantu memusatkan gagasan, meningkatkan pemahaman, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel (Perkasa *et al.*, 2025; Putro *et al.*, 2021). Dalam layanan bimbingan klasikal, penggunaan *mind mapping* juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas melalui penyusunan informasi secara personal dan sistematis. Dengan karakteristik tersebut, *mind mapping* dapat digunakan sebagai teknik yang membantu siswa mengubah informasi karir yang bersifat luas menjadi gagasan yang lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Pemilihan teknik *mind mapping* juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan manfaatnya dalam pengembangan perencanaan karir siswa. Shofiah *et al.* (2020) menemukan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* memberikan pengaruh positif terhadap perencanaan karir karena membantu siswa memvisualisasikan informasi, mengenali potensi diri, serta mengorganisasi alternatif karir secara sistematis. Zidan *et al.* (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan *mind mapping* dalam layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai perencanaan karir. Temuan lain menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan teknik *mind mapping* mengalami perkembangan dalam mengenali minat dan menyusun rencana karir dibandingkan dengan siswa yang memperoleh layanan tanpa penggunaan teknik visual tersebut (Putri *et al.*, 2025; Windasari *et al.*, 2025). Hasil penelitian tersebut memberikan dasar empiris bahwa *mind mapping* tidak hanya berfungsi sebagai media penyajian informasi, tetapi juga dapat digunakan sebagai teknik yang membantu siswa mengorganisasi pemahaman dan menyusun langkah konkret menuju tujuan karir.

Meskipun penelitian terdahulu telah menunjukkan manfaat *mind mapping* dalam membantu perencanaan karir, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh layanan bimbingan konseling klasikal dengan teknik *mind mapping* pada siswa SMP Negeri 2 Lotu masih terbatas. Konteks sekolah di daerah Kabupaten Nias Utara memberikan karakteristik lingkungan pendidikan yang berbeda dengan konteks penelitian sebelumnya, sehingga hasil penelitian dari wilayah lain belum dapat secara langsung menggambarkan kondisi siswa di sekolah tersebut. Keterbatasan penelitian pada konteks lokal tersebut menjadi ruang yang penting untuk memperoleh bukti empiris mengenai penerapan teknik *mind mapping* dalam layanan bimbingan klasikal. Penelitian ini juga diarahkan untuk menghubungkan kebutuhan nyata siswa berdasarkan hasil observasi awal dengan intervensi bimbingan dan konseling yang

bersifat terstruktur dan partisipatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik layanan bimbingan karir, khususnya dalam membantu siswa SMP mengembangkan pemahaman perencanaan karir melalui teknik visual yang sistematis dan mudah diterapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, pemahaman perencanaan karir merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan sejak jenjang SMP karena berkaitan dengan kesiapan siswa dalam mengenali potensi diri, memahami pilihan pendidikan, serta menentukan arah karir secara lebih terencana. Permasalahan yang ditemukan di SMP Negeri 2 Lotu menunjukkan bahwa kemampuan tersebut masih perlu ditingkatkan, sementara pelaksanaan layanan bimbingan klasikal memerlukan pendekatan yang lebih melibatkan siswa dalam mengorganisasi dan memahami informasi. Layanan bimbingan konseling klasikal dengan teknik *mind mapping* dipandang relevan karena memungkinkan informasi mengenai diri dan karir disusun secara visual, terstruktur, dan saling terhubung. Dukungan hasil penelitian terdahulu sekaligus kondisi empiris di lokasi penelitian menjadi dasar untuk menguji penerapan teknik tersebut secara lebih kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan pada kajian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Klasikal dengan Teknik *Mind mapping* Terhadap Pemahaman Perencanaan Karir Siswa di SMP Negeri 2 Lotu.”

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest–posttest*. Penelitian melibatkan satu kelompok yang diberikan pengukuran awal (*pretest*), dilanjutkan dengan intervensi berupa layanan bimbingan dan konseling klasikal menggunakan teknik *mind mapping*, kemudian diberikan pengukuran akhir (*posttest*). Desain tersebut digunakan untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman perencanaan karir siswa setelah memperoleh intervensi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan dan konseling klasikal dengan teknik *mind mapping*, sedangkan variabel dependen adalah pemahaman perencanaan karir siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lotu, Kabupaten Nias Utara, dengan populasi seluruh siswa kelas VII–IX yang berjumlah 139 siswa, terdiri atas 78 laki-laki dan 61 perempuan. Sampel ditentukan secara *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan bahwa kelompok yang dipilih memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas VIII-A ditetapkan sebagai kelompok penelitian dengan jumlah 24 siswa, terdiri atas 11 laki-laki dan 13 perempuan.

Instrumen utama penelitian berupa angket pemahaman perencanaan karir yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Instrumen disusun berdasarkan enam aspek, yaitu kesadaran pendidikan, kesadaran karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir, perencanaan karir, dan keyakinan diri terhadap karir. Selain itu, instrumen layanan bimbingan dan konseling klasikal dengan teknik *mind mapping* mencakup keaktifan siswa dalam layanan, pemahaman materi, pemanfaatan teknik *mind mapping*, minat terhadap layanan, dan manfaat layanan. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan studi dokumentasi. Angket menggunakan empat alternatif respons dengan pemberian skor yang disesuaikan dengan karakteristik pernyataan positif dan negatif. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas butir dianalisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 25 pada

taraf signifikansi 5%, sedangkan reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 melalui tahapan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis diawali dengan uji normalitas Shapiro–Wilk untuk memastikan terpenuhinya asumsi distribusi normal, dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, perbedaan skor pemahaman perencanaan karir sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan *Paired Samples t-Test*. Keputusan pengujian didasarkan pada taraf signifikansi 0,05, dengan nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Selain itu, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengidentifikasi kontribusi layanan bimbingan dan konseling klasikal dengan teknik *mind mapping* terhadap pemahaman perencanaan karir siswa. Adapun Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh layanan bimbingan konseling klasikal teknik *mind mapping* terhadap pemahaman perencanaan karir siswa.

Ha : Terdapat pengaruh layanan bimbingan konseling klasikal teknik *mind mapping* terhadap pemahaman perencanaan karir siswa.

Kriteria pengambilan keputusan adalah Ho ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Dengan tahapan tersebut, analisis diarahkan tidak hanya untuk mengidentifikasi perubahan skor sebelum dan sesudah intervensi, tetapi juga untuk mengetahui kontribusi variabel layanan terhadap pemahaman perencanaan karir siswa.

Hasil

Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam merepresentasikan variabel yang diukur. Pengujian menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Berdasarkan jumlah responden uji coba sebanyak 24 orang, nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 22 adalah 0,404. Butir dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	r_{tabel}	Rentang r_{hitung}	Hasil
Instrumen penelitian	30	0,404	0,414–0,587	Seluruh item valid

Hasil uji validitas terhadap 30 butir pernyataan menunjukkan bahwa seluruh nilai r_{hitung} berada di atas nilai r_{tabel} sebesar 0,404. Nilai korelasi butir berkisar antara 0,414 sampai 0,587, sehingga tidak terdapat butir yang berada di bawah kriteria validitas. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap butir memiliki keterkaitan yang memadai dengan konstruk yang diukur dan mampu memberikan kontribusi terhadap pengukuran variabel penelitian. Dengan demikian, seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian tanpa perlu dilakukan eliminasi terhadap item.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* memenuhi batas penerimaan yang ditetapkan, yaitu 0,70. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Hasil
Layanan Bimbingan Konseling Klasikal Teknik <i>Mind mapping</i> (X)	12	0,710	Reliabel
Pemahaman Perencanaan Karir (Y)	18	0,826	Reliabel

Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen layanan bimbingan konseling klasikal teknik *mind mapping* memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,710, sedangkan instrumen pemahaman perencanaan karir memperoleh nilai 0,826. Kedua nilai tersebut telah melampaui batas minimum 0,70, sehingga menunjukkan bahwa butir-butir dalam masing-masing instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai. Nilai reliabilitas yang lebih tinggi pada instrumen pemahaman perencanaan karir juga menunjukkan konsistensi internal yang lebih kuat dibandingkan instrumen variabel X. Dengan demikian, kedua instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang memenuhi asumsi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah responden sebanyak 24 siswa. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Shapiro-Wilk	Sig.	Hasil
Layanan Bimbingan Konseling Klasikal Teknik <i>Mind mapping</i> (X)	0,927	0,082	Normal
Pemahaman Perencanaan Karir (Y)	0,926	0,181	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* pada variabel layanan bimbingan konseling klasikal teknik *mind mapping* sebesar 0,082 dan pada variabel pemahaman perencanaan karir sebesar 0,181. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal pada kedua variabel. Terpenuhinya asumsi normalitas menunjukkan bahwa karakteristik data sesuai dengan persyaratan penggunaan analisis parametrik. Dengan demikian, data dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test*.

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan perubahan pemahaman perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan konseling klasikal teknik *mind mapping*. Perbandingan skor *pretest* dan *posttest* memberikan

gambaran awal mengenai perubahan capaian siswa setelah memperoleh perlakuan. Hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Pengukuran	N	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	24	38,83	5,387
<i>Posttest</i>	24	52,96	8,549

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman perencanaan karir setelah pemberian layanan bimbingan konseling klasikal teknik *mind mapping*. Rata-rata skor meningkat dari 38,83 pada tahap *pretest* menjadi 52,96 pada tahap *posttest*, atau mengalami peningkatan sebesar 14,13 poin. Perubahan tersebut menunjukkan adanya pergeseran capaian pemahaman perencanaan karir setelah siswa memperoleh layanan. Peningkatan rata-rata ini menjadi indikasi awal adanya perubahan positif yang selanjutnya perlu dibuktikan melalui pengujian inferensial untuk memastikan apakah perubahan tersebut signifikan secara statistik.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji *Paired Samples Correlation*

Analisis *Paired Samples Correlation* digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok siswa yang sama. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Samples Correlation*

Pasangan Data	N	Correlation	Sig.
<i>Pretest dan Posttest</i>	24	0,547	0,006

Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,547 dengan nilai signifikansi 0,006. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat keeratan sedang antara skor *pretest* dan *posttest*. Hubungan positif mengindikasikan bahwa pola skor siswa pada kedua tahap pengukuran masih memiliki keterkaitan, meskipun terdapat perubahan setelah pemberian layanan. Namun, hasil korelasi ini tidak digunakan sebagai dasar utama dalam menentukan pengaruh perlakuan. Keputusan terhadap hipotesis penelitian ditentukan berdasarkan hasil *Paired Samples Test* karena pengujian tersebut secara langsung menguji perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah perlakuan.

2. Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* karena penelitian membandingkan dua pengukuran yang berasal dari kelompok siswa yang sama, yaitu skor sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan konseling klasikal teknik *mind mapping*. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji *Paired Sample t-Test* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

Perbandingan	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)	Hasil
<i>Pretest – Posttest</i>	-14,125	7,195	1,469	-9,618	23	0,000	Signifikan

Hasil uji *Paired Sample t-Test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan konseling klasikal teknik *mind mapping*. Arah perubahan ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor dari 38,83 menjadi 52,96. Selisih rata-rata sebesar 14,125 poin menunjukkan bahwa capaian pemahaman perencanaan karir setelah pemberian layanan lebih tinggi dibandingkan sebelum layanan diberikan. Dengan demikian, terdapat pengaruh layanan bimbingan konseling klasikal teknik *mind mapping* terhadap pemahaman perencanaan karir siswa. Temuan tersebut memberikan bukti empiris bahwa layanan bimbingan konseling klasikal dengan teknik *mind mapping* memberikan perubahan yang signifikan terhadap pemahaman perencanaan karir siswa. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis mendukung pernyataan bahwa penerapan teknik *mind mapping* dalam layanan bimbingan konseling klasikal berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman perencanaan karir siswa di SMP Negeri 2 Lotu.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

1. Hasil Uji Model Summary

Hasil uji Model Summary digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel *pretest* dan *posttest* serta besarnya proporsi variasi pada skor *posttest* yang dapat dijelaskan oleh skor *pretest*. Hasil pengujian ini memberikan gambaran mengenai kemampuan variabel *pretest* dalam menjelaskan perubahan atau variasi capaian *posttest* setelah pemberian layanan bimbingan konseling klasikal teknik *mind mapping*. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,052	0,003	-0,043	8,730

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,052, yang menunjukkan bahwa hubungan antara skor *pretest* dan *posttest* berada pada tingkat yang sangat lemah. Nilai R Square sebesar 0,003 menunjukkan bahwa skor *pretest* hanya mampu menjelaskan sebesar 0,3% variasi skor *posttest*. Dengan demikian, sebesar 99,7% variasi skor *posttest* berada di luar kemampuan penjelasan model regresi yang melibatkan skor *pretest*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa memiliki kontribusi yang sangat kecil dalam menjelaskan variasi kemampuan perencanaan karir setelah pemberian layanan.

2. Hasil Uji ANOVA

Uji ANOVA digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi secara keseluruhan, khususnya untuk menentukan apakah hubungan yang dibentuk antara skor *pretest* sebagai variabel prediktor dan skor *posttest* sebagai variabel terikat memiliki signifikansi secara statistik. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji ANOVA Regresi Linear Sederhana

Model	F_{hitung}	Sig.	Hasil
Regression	0,059	0,811	Tidak signifikan

Hasil uji ANOVA memperoleh nilai $F_{hitung} = 0,059$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,811. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05, sehingga model regresi yang dibentuk tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa skor *pretest* belum mampu memberikan penjelasan yang signifikan terhadap variasi skor *posttest* dalam model yang digunakan. Dengan demikian, hubungan antara kemampuan awal siswa dan capaian setelah pemberian layanan tidak menunjukkan kontribusi yang bermakna secara statistik.

3. Hasil Uji *Coefficients*

Uji *Coefficients* dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya koefisien regresi serta menguji signifikansi pengaruh variabel *pretest* terhadap *posttest*. Hasil pengujian juga digunakan untuk membentuk persamaan regresi linear sederhana. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji *Coefficients* Regresi Linear Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	55,690	11,425	–	4,875	0,000
<i>Pretest</i> (X)	-0,079	0,327	-0,052	-0,242	0,811

Berdasarkan hasil uji *coefficients*, diperoleh persamaan regresi linear sederhana: $Y = 55,690 - 0,079X$. Nilai konstanta sebesar 55,690 menunjukkan nilai *posttest* yang diprediksikan ketika nilai *pretest* berada pada titik nol. Koefisien regresi *pretest* sebesar -0,079 menunjukkan arah hubungan negatif, tetapi besarnya koefisien tersebut sangat kecil. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,811 lebih besar daripada 0,05, sehingga koefisien regresi *pretest* tidak signifikan secara statistik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi kemampuan awal siswa yang direpresentasikan melalui skor *pretest* tidak terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap skor *posttest*. Dengan demikian, dalam model regresi yang digunakan, skor awal siswa bukan merupakan prediktor yang bermakna terhadap capaian kemampuan perencanaan karir setelah pemberian layanan bimbingan konseling klasikal teknik *mind mapping*. Temuan ini menjadi hasil tambahan yang melengkapi pengujian Paired Sample t-Test, sedangkan kesimpulan mengenai pengaruh layanan tetap didasarkan pada hasil uji perbedaan *pretest* dan *posttest*.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling klasikal dengan teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap pemahaman perencanaan karir siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Lotu. Perubahan tersebut terlihat dari peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti layanan, yang menunjukkan bahwa kegiatan yang diberikan mampu membantu siswa memahami berbagai aspek perencanaan karir. Layanan klasikal memberikan ruang interaksi melalui penyampaian informasi, diskusi, dan aktivitas penyusunan *mind mapping*, sedangkan teknik *mind mapping* membantu siswa mengorganisasi informasi yang diperoleh ke dalam bentuk visual yang saling berhubungan. Kombinasi keduanya membuat materi perencanaan karir yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat menghubungkan pemahaman mengenai diri dengan pilihan pendidikan dan karir yang akan ditempuh.

Temuan tersebut berkaitan dengan teori perencanaan karir yang memandang perencanaan karir sebagai proses yang berlangsung secara bertahap, mulai dari

mengenali karakteristik diri, mengeksplorasi berbagai alternatif, menentukan pilihan, hingga menyusun langkah untuk mencapai tujuan karir (Gunawan & Fitri Annisa, 2023; Uke & Izza, 2024). Perubahan pemahaman siswa setelah layanan menunjukkan bahwa kegiatan yang diberikan telah mendorong perkembangan pada beberapa tahapan tersebut. Siswa menjadi lebih mampu mengenali minat, bakat, kemampuan, dan cita-cita, sekaligus memperoleh gambaran mengenai pendidikan lanjutan dan dunia kerja. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik dirinya dengan berbagai alternatif yang tersedia. Dengan demikian, layanan yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang karir, tetapi juga membantu siswa membangun kerangka berpikir dalam merencanakan arah pendidikan dan karir.

Peran teknik *mind mapping* menjadi penting karena proses perencanaan karir melibatkan berbagai informasi yang saling berkaitan. Melalui peta pikiran, siswa dapat menempatkan tujuan atau cita-cita sebagai gagasan utama kemudian menghubungkannya dengan minat, bakat, kemampuan, pilihan pendidikan, jenis pekerjaan, dan langkah yang perlu dilakukan. Penyajian semacam ini membantu siswa melihat keterkaitan antarkomponen perencanaan karir secara lebih jelas dibandingkan apabila informasi hanya diterima melalui penjelasan verbal. Aktivitas menyusun *mind mapping* juga mendorong siswa untuk memilih, mengelompokkan, dan menghubungkan informasi sesuai dengan pemahamannya sendiri. Proses tersebut mendukung teori *mind mapping* yang menekankan pengorganisasian informasi secara visual untuk membantu pemahaman, mengingat, dan menghubungkan berbagai konsep.

Perkembangan pemahaman tersebut tampak pada aspek-aspek perencanaan karir yang menjadi fokus penelitian. Pada aspek pemahaman diri, siswa mulai mampu mengenali minat, bakat, kemampuan, dan cita-cita yang dimiliki. Pada aspek pendidikan lanjutan, siswa memperoleh pemahaman mengenai berbagai pilihan pendidikan setelah menyelesaikan SMP beserta keterkaitannya dengan rencana karir. Pemahaman tersebut kemudian berkembang pada kemampuan eksplorasi karir, ketika siswa mulai mencari dan mendiskusikan informasi mengenai berbagai pekerjaan serta jalur pendidikan yang relevan (Windasari *et al.*, 2025; Zidan *et al.*, 2024). Perkembangan berikutnya terlihat dalam pengambilan keputusan dan penyusunan rencana, karena siswa mulai mempertimbangkan alternatif dan menghubungkan cita-cita dengan langkah yang perlu ditempuh. Meningkatnya keyakinan dalam menyampaikan pilihan karir juga menunjukkan berkembangnya kesiapan siswa dalam menentukan arah masa depannya. Rangkaian perubahan tersebut memperlihatkan bahwa teknik *mind mapping* tidak hanya membantu siswa memahami informasi, tetapi juga mengorganisasi informasi tersebut menjadi suatu rencana yang lebih terarah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariani *et al.* (2026) yang menunjukkan adanya peningkatan setelah pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam membantu perkembangan perencanaan karir siswa. Temuan ini juga mendukung penelitian Irsu & Winingsih (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* dapat membantu siswa dalam membuat keputusan karir dan menyusun rencana jangka panjang. Kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa layanan yang terstruktur dan teknik visual yang membantu pengorganisasian informasi dapat mendukung perkembangan kemampuan karir siswa. Penelitian lain turut memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi

dan kepercayaan diri siswa dalam menentukan pilihan karir (Sari & Istiqoma, 2019; Titaley, 2021). Sementara itu, penelitian Yuliana *et al.* (2026) menunjukkan bahwa pemberian layanan karir dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pilihan karir, jalur pendidikan, dan langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Kesamaan arah temuan dari penelitian-penelitian tersebut memperkuat bahwa pengembangan pemahaman karir membutuhkan informasi yang relevan sekaligus proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengolah informasi tersebut secara aktif.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan keterkaitan antara layanan bimbingan dan konseling klasikal dengan karakteristik perkembangan siswa SMP. Layanan klasikal memungkinkan materi karir diberikan kepada siswa dalam suasana pembelajaran yang terstruktur dan melibatkan interaksi antarsiswa. Diskusi dan kegiatan penyusunan *mind mapping* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, membandingkan pilihan, serta memperoleh perspektif dari teman dan guru BK. Proses tersebut mendukung prinsip layanan bimbingan klasikal yang diarahkan untuk membantu siswa mengembangkan potensi pribadi, sosial, belajar, dan karir melalui kegiatan yang sistematis. Temuan ini juga melengkapi penelitian Pradipta *et al.* (2025) melalui kajian literatur menekankan pentingnya pengembangan perencanaan karir siswa. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan layanan klasikal dengan teknik *mind mapping* dapat digunakan sebagai bentuk intervensi untuk mendukung perkembangan tersebut.

Dengan demikian, pengaruh layanan bimbingan dan konseling klasikal dengan teknik *mind mapping* terhadap pemahaman perencanaan karir tidak hanya ditunjukkan melalui perbedaan hasil sebelum dan sesudah layanan, tetapi dapat dijelaskan melalui proses yang terjadi selama intervensi. Layanan klasikal menyediakan lingkungan interaksi dan informasi yang terarah, sedangkan *mind mapping* membantu siswa mengorganisasi informasi tersebut menjadi hubungan yang bermakna antara diri, pendidikan, pilihan karir, dan langkah pencapaiannya. Hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan perbedaan signifikan semakin memperkuat bahwa perubahan pemahaman siswa setelah layanan bukan sekadar perubahan kebetulan. Temuan ini menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling klasikal dengan teknik *mind mapping* dapat menjadi alternatif intervensi yang relevan untuk membantu siswa kelas VIII memahami potensi diri, mengeksplorasi pilihan pendidikan dan karir, mengambil keputusan, serta mulai menyusun perencanaan karir yang sesuai dengan kondisi dan tujuan masa depannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, layanan bimbingan dan konseling klasikal dengan teknik *mind mapping* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman perencanaan karir siswa di SMP Negeri 2 Lotu. Skor rata-rata meningkat dari 38,83 pada *pretest* menjadi 52,96 pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 14,125 poin. Hasil *Paired Sample t-Test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah layanan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemberian layanan diikuti oleh peningkatan pemahaman perencanaan karir siswa. Analisis tambahan menunjukkan adanya hubungan positif sedang antara skor *pretest* dan *posttest* ($r = 0,547$; $p = 0,006$). Namun, hasil regresi menunjukkan bahwa skor *pretest* tidak menjadi prediktor signifikan terhadap *posttest* ($p = 0,811$), dengan nilai $R^2 = 0,003$ atau sebesar 0,3%. Artinya, kemampuan awal

siswa hanya menjelaskan 0,3% variasi skor *posttest*, sedangkan 99,7% lainnya berkaitan dengan faktor lain di luar model regresi. Dengan demikian, temuan utama penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pemahaman perencanaan karir setelah pemberian layanan bimbingan dan konseling klasikal dengan teknik *mind mapping*, sementara hasil regresi menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan awal bukan prediktor signifikan terhadap capaian akhir siswa.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih kepada Ibu Hosianna Rodearni Damanik, S.Psi., M.Psi., selaku Penulis 2 sekaligus pembimbing, atas arahan, bimbingan, koreksi, dan masukan selama proses penelitian dan penyusunan artikel. Terima kasih juga disampaikan kepada Penulis 3 dan Penulis 4 selaku penguji atas saran dan evaluasi yang diberikan dalam penyempurnaan penelitian dan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dewan editor dan reviewer jurnal atas telaah dan masukan yang diberikan. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada seluruh pihak yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian hingga penyelesaian artikel ini.

Daftar Pustaka

- Adiputra, M. R., Afdal, A., & Yusuf, A. M. (2021). Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa dalam Tinjauan Life Span Theory. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 53–62. <https://doi.org/10.23916/08882011>
- Amsir, J., & Arifyanto, A. T. (2020). Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.36709/bening.v5i1.12107>
- Ariani, N. K. M., Suarni, N. K., & Paramartha, W. E. (2026). Efektivitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis Teori John Holland terhadap Kemampuan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Journal of Authentic Research*, 5(2), 3264–3272. <https://doi.org/10.36312/22trpb04>
- Fadli, R. P., Alizamar, A., & Afdal, A. (2017). Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Konselor*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.24036/02017627578-0-00>
- Fuadi, M. T., & Nurmala, M. D. (2026). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Mind Mapping terhadap Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa SMP. *Arzusin*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i1.8619>
- Gunawan, S. A., & Fitri Annisa, D. (2023). Implementasi Pelayanan Bimbingan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Menggunakan Teori Donald E. Super. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1310–1315. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i4.911>
- Irsu, A. F., & Winingsih, E. (2022). Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa SMP. *Jurnal BK UNESA*, 1216–1227. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/48485>
- Kurniawati, S. zahroh. (2021). Perencanaan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa Sma “Teori Kepribadian Karir John L. Holland.” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(3). <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i3.37416>
- Nasution, L. A., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Pendekatan Theory Super Life Span. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 88–94. <https://doi.org/10.23916/08891011>
- Obi, S. N., & Balogun, I. O. (2025). Peer Pressure, Family Background, and Gender as Predictors of Career Choice among Private University Students in Oyo State.

- Edulead: Journal of Education Management*, 7(2).
<https://doi.org/10.47453/edulead.v7i2.3560>
- Oktavia, S., & Purwanti, M. (2022). Peran Dukungan Sosial Terhadap Career Decision Making Self-Efficacy Mahasiswa S1 Di Masa Pandemi. *Journal of Psychological Science and Profession*, 6(3), 255. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v6i3.41205>
- Perkasa, M. D., Wardani, S. I., Masithoh, A., Rahmi, H. M., & Latif, P. N. (2025). Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Mind Mapping Dalam Manumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(2), 420–428. <https://doi.org/10.52060/jipti.v6i2.3624>
- Pradipta, A. R., Marlina, E., & Muslimah, S. R. (2025). Bimbingan Karir dalam Bimbingan Konseling Islam untuk Perencanaan Karir Siswa. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 13(1), 1–20. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v13i1.40569>
- Pratama, A. (2022). Peran Guru Bk Dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karir Siswa Melalui Layanan Informasi. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(2). <https://doi.org/10.30829/mrs.v4i2.1425>
- Putri, K. I. F., Hanifah, G., Sulistiyo, M., Rifaldini, R., & Zahra, S. F. (2025). Edukasi Perencanaan Karir Siswa Berbasis Mind-Mapping dan RIASEC di SMPN 2 Cisalak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 194–211. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v5i1.6382>
- Putro, E., Afifah, H. N., Ria, N., & Sulistiyowati, L. (2021). Narrative Review Konseling Kelompok Strategi Mind Mapping Berbasis Mindmaple Lite : Untuk Meningkatkan Self Pendahuluan Belajar Berdasarkan Perspektif Self Regulation Mendorong Siswa Untuk Dapat. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 18(01), 68–80. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2021.181-06>
- Sari, K., & Istiqoma, V. A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 20–29. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i1.2682>
- Shofiah, N., Suhendri, S., & Lestari, F. W. (2020). The Effectiveness of Group Guidance with Modeling Techniques to Improve Students Motivation Learning. *Bisma The Journal of Counseling*, 4(1), 82–87. <https://doi.org/10.23887/bisma.v4i1.24085>
- Sukanta, D. S. P., Nursyahira, K., Brilian, D. N., Zulkaisni, Z., Melia, A. D., Rahmadanti, P., Paisal, M., Mustofa, M., Rusmana, N. R., & Amri, A. N. (2024). Memaksimalkan Potensi Diri dengan Perencanaan Karir untuk Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2669–2676. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1305>
- Susanti, D., Fitri Annisa, D., Masyita Suherman, M., & Noorkholisoh, L. (2025). Optimizing Junior High School Students' Career Planning Through Mind Mapping-Based Group Guidance Strategies. *Proceedings of Siliwangi Annual International Conference on Guidance and Counselling*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.64420/saicgc.v4i1.440>
- Titaley, C. (2021). Metode Mind Mapping Dalam Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Teknik Komunikasi Jaringan Smk Negeri 1 Sentani. *Dinamis*, 18(1), 26–34. <https://doi.org/10.58839/jd.v18i1.850>
- Uke, O. G., & Izza, F. (2024). Efektivitas Penerapan Teori Karir John L Holland Terhadap Perencanaan Karir Siswa Di Sma Negeri 01 Yosowilangun. *Journal of Education Counseling*, 3(1), 44–55. <https://doi.org/10.62097/jec.v3i1.1846>
- Windasari, W., Supriyanto, S., Roesminingsih, E., Trihantoyo, S., & Hazin, M. (2025).

- Applying Digital Mind Mapping to Support Student Career Planning: The Coggle Approach at SMK GIKI 1 Surabaya. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(4), 680–687. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i4.18197>
- Yuliana, L., Farihal, F., & Hayati, S. A. (2026). Pengaruh Bimbingan Karir Berbasis Mind Map Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Di SMA Negeri 12 Banjarmasin. *Primary Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.70716/pjmr.v2i1.379>
- Zidan, R. R., Sari Pratiwi, Y., & Syarifudin. (2024). Effectiveness of Group Counseling Using the Mind Mapping Technique To Improve Career Planning Among 12Th_Grade Students At Sma Tunas Kelapa Samarinda for the 2024/2025 Academic Year. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(2), 2363–2368. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i2.4558>